

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis Desa Tenggur

Desa Tenggur , merupakan salah satu desa yang terletak di bagian barat dari kecamatan Rejotangan. Dari Desa Tenggur menuju pusat kecamatan berjarak kurang lebih 5 KM. Jarak dari pusat kota Tulungagung kurang lebih 18 KM dan Jarak Menuju Ibu Kota Provinsi kurang lebih 125 KM. Adapun desa – desa yang berbatasan dengan Tenggur adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : Desa Banjarejo dan Desa Aryojeding
- b. Sebelah Barat : Desa Tugu dan Desa Tugu
- c. Sebelah Utara : Desa Buntaran
- d. Sebelah Selatan : Desa Jatidowo dan Desa Sukorejo

2. Sejarah Desa Tenggur

Menurut sesepuh Desa Tenggur, Bahwasanya keberadaan Desa Tenggur didirikan oleh seseorang yang berasal dari Mataram yang bernama Sentono Panjang dengan anak buahnya, berdirinya desa tidak tercatat tanggal, bulan maupun tahun. Selain itu, keberadaan Desa Tenggur juga merupakan bagian dari kesejarahan Kabupaten Tulungagung.

Pada suatu haru dalam pelaksanaan pembabatan hutan, Sentosa Panjang dikerumuni sejenis hewan bernama tenggu, sehingga mereka tidak dapat bekerja dan menganggur, lama kelamaan desa yang baru dibabat tadi belum sempurna tersebut dinamakan Desa Tenggur, yang berasal dari tenggu dan menganggur dan sampai sekarang dinamakan Desa Tenggur.

Selain itu, banyak juga sejarah tentang Desa Tenggur yang beredar dimasyarakat seperti Hal-nya dinamakan Desa Tenggur karena banyak yang mengartikan bahwa di Desa Tenggur dahulu banyak sekali orang yang hamil tanpa memiliki suami atau meteng nganggur maka disingkat menjadi Tenggur, adapula yang mengatakan Di Desa Tenggur dahulu jika terdapat orang Hamil tidak boleh bekerja sama sekali atau nganggur yang disebut juga Tenggur.

3. Pembagian Wilayah Desa Tenggur

Luas Desa Tenggur secara keseluruhan adalah 401,65 Ha yang terdiri dari 4 dusun dan terdapat 20 RT (Rukun Tetangga) dan 8 RW (Rukun Warga). Adapaun dusun tersebut adalah

- a. Dusun Jatirejo
- b. Dusun Tenggur
- c. Dusun Ngipik
- d. Dusun Giring

4. Visi Misi Desa Tenggur

Visi : Mewujudkan Desa Tenggur yang makmur Sejahtera Perekonomiannya, Guyub Rukun Sosial Masyarakatnya, dan Religius Mengabdikan Kepada Tuhan warganya. ”

Misi :

- a) Membangun infrastruktur desa melalui APBDES yang transparan demi kesejahteraan warga.
- b) Meningkatkan peran lembaga desa dan pemuda sebagai penggerak pembangunan desa.
- c) Meningkatkan fasilitas pendidikan dasar umum dan keagamaan yang bermutu dan terjangkau untuk warga

5. Jumlah Penduduk Desa Tenggur

Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa Tenggur pada tahun 2018, jumlah penduduk sebanyak 4.691 jiwa. Untuk lebih jelasnya berikut tabel penduduk Desa Tenggur :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Laki – Laki	2386
2	Jumlah Penduduk Perempuan	2305

Sumber : Pemerintah Desa Tenggur 2018

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Jumlah Keluarga

No	Uraian	Jumlah
1	KK Laki – Laki	1324

2	KK Perempuan	227
---	--------------	-----

Sumber : Pemerintah Desa Tengkur 2018

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Ekonomi Masyarakat

No	Uraian	Jumlah
Kelompok Usia		
1	Jumlah Angkatan Kerja (Penduduk Usia 18 – 56 th)	2694
2	Jumlah Penduduk Usia 18 – 56 th yang sekolah dan tidak bekerja	291
3	Jumlah Penduduk Usia 18 – 56 th yang menjadi ibu rumah tangga	681
4	Jumlah Penduduk Usia 18 – 56 th yang tidak bekerja penuh	2413
5	Jumlah Penduduk Usia 18 – 56 th yang bekerja tidak tentu	196
6	Jumlah Penduduk Usia 18 – 56 th yang cacat dan tidak bekerja	11
7	Jumlah Penduduk Usia 18 – 56 th yang cacat dan bekerja	2
Kesejahteraan Keluarga (Analisis DDK)		
1	Jumlah Keluarga Prasejahtera	236
2	Jumlah Keluarga Sejahtera 1	326

3	Jumlah Keluarga Sejahtera 2	544
4	Jumlah Keluarag Sejahtera 3	356
5	Jumlah Keluarga Sejahtera 3 plus	109

Sumber : Pemerintah Desa Tenggur 2018

6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Tenggur

Berdasarkan data administratif Desa Tenggur pada tahun 2018 Mata pencaharian penduduk di Desa Tenggur terdapat beberapa Sektor yang beragam dan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4

Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor

No	Uraian	Jumlah Pekerja	Jumlah Pemilik	Jumlah Buruh
1	Pertanian	372	572	572
2	Perkebunan	31	31	23
3	Peternakan	72	72	49
4	Perikanan	29	29	21
5	Kehutanan	-	-	-
6	Pertamabangan dan Bahan Galian C	-	-	-

7	Perdagangan	32	32	9
Sektor Mata Pencaharian				Jumlah
8	Sektot Industri Kecil Dan Rumah Tangga			
	Montir			5
	Pemulung			3
	Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya			6
	Tukang Anyaman			-
	Tukang Batu			16
	Tukang Jahit			21
	Tukang Kayu			7
	Tukang Kue			3
	Tukang Rias			9
	Tukang Sumur			2
9	Sektor Jasa			
	Bidan Swasta			2
	Buruh Migran Laki – Laki			329

	Buruh Migran Perempuan	412
	Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	4

Sumber : Pemerintah Desa Tenggur 2018

7. Kondisi sosial budaya, pendidikan dan agama

Masyarakat Desa Tenggur mayoritas berasal dari Suku Jawa dan hingga saat ini masih kental sekali dengan adat jawa, dimana beberapa kesempatan masyarakat masih melakukan ritual – ritual tertentu untuk mendapatkan keselamatan dari segala bala petaka.

Dalam bidang pendidikan masyarakat Desa Tenggur tergolong masyarakat yang terpelajar dimana masyarakat Desa Tenggur sudah banyak yang lulus sekolah baik sekolah formal yang meliputi SD, SMP dan SMA/SMK serta adapula yang sampai lulus Sarjana. Selain itu juga banyak masyarakat Desa Tenggur yang melakukan pendidikan informal untuk menunjang ketrampilan.

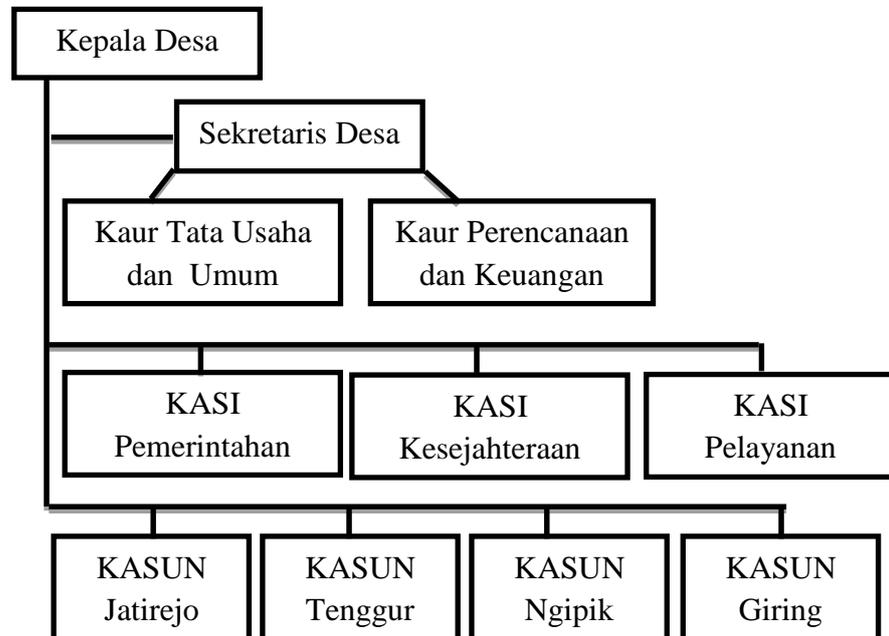
Keyakinan yang dianut masyarakat Desa Tenggur mayoritas adalah Islam, dimana hampir seluruh masyarakat Desa Tenggur tidak ada yang beragama non-muslim.

8. Struktur Pemerintahan Desa Tenggur

Mengenai struktur organisasi pemeritahan Desa Tenggur dapat dilihat dari bagan berikut :

Gambar 4.1

Bagan Organisasi Pemerintah Desa Tenggur

**B. Hasil Temuan Peneliti**

Dalam Penelitian ini peran informan sangat penting karena informan merupakan sumber data utama. Dalam penelitian ini informan kunci yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Tenggur dan beberapa keluarga para TKI yang ada di Desa Tenggur untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan – perubahan yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga setelah dan sebelum keluarganya menjadi TKI dan bagaimana pengaruh dana remitansi yang diberikan oleh kepada keluarga di daerah asal untuk meningkatkan taraf hidup keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga keluarga menjadi lebih sejahtera.

1. Pola Pemanfaatan Dana Remitansi Oleh Keluarga TKI di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Dalam Peningkatan Taraf Hidup

Dengan salah satu anggota keluarga menjadi TKI menjadikan perekonomian keluarga lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari serta menjadikan keadaan keluarga menjadi lebih baik seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Samsul selaku kepala desa Tenggur :

“ memang benar setelah ada salah satu anggota keluarga yang menjadi TKI kehidupan keluarga yang ada dirumah menjadi lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari serta memenuhi kebutuhan lain, seperti menyekolahkan anak, berobat dan melakukan usaha. Dan Kebanyakan yang dikirimkan oleh TKI adalah dana remitansi berupa uang ”⁶⁷

Dari penjelasan diatas diperkuat dengan pendapat ibu Murti selaku keluarga TKI, yaitu sebagai berikut :

“ Setelah salah satu anggota keluarga pergi keluar negeri, kehidupan keluarga menjadi lebih baik karena per bulan dikirim uang untuk kebutuhan sehari hari dan digunakan untuk melakukan usaha ataupun menabung. Dan yang sering dikirimkan uang per bulan terkadang barang. ”⁶⁸

Dari penjelasa tersebut juga diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Sulikah yang merupakan istri serotang TKI yang bekerja di Malaysia sejak masih muda, yaitu sebagai berikut :

“ pastinya terdapat perbedaan karena setelah keluarga menjadi TKI, mendapatkan gaji tetap perbulannya sehingga dapat

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Samsul (Kepala Desa Tenggur) pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Murti (Keluarga dari TKI Desa Tenggur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Dan yang lebih sering dikirimkan adalah berupa uang kalau berupa barang biasanya pada saat pulang kampung sebagai oleh – oleh untuk keluarga”⁶⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang dirasakan keluarga setelah dan sebelum anggota keluarganya menjadi TKI dimana setelah salah satu anggota keluarganya menjadi TKI memberikan perubahan yang cukup menonjol dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan yang sering dikirimkan oleh para TKI kepada keluarganya di daerah asal berupa Remitansi dalam bentuk Uang dan jarang sekali TKI memberikan remitansi barang.

Dalam menggunakan dana remitansi setiap keluarga mempunyai kebijakan masing – masing yang berbeda sehingga menjadikan penggunaan dan prioritas yang berbeda juga disetiap keluarga para TKI. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Murti, yaitu sebagai berikut :

“ penggunaan uangnya tergantung kebutuhan mbak, setiap bulannya berbeda terkadang bisa menabung terkadang tidak bisa menabung yang tergantung situasi dan kondisi. Tapi yang paling utama adalah untuk membeli makana, biaya sekolah anak dan bayar listrik”⁷⁰

Selain itu juga diperkuat dengan pendapat dari ibu Ewin, yaitu :

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sulikah (Istri dari TKI Desa Tengkur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.30 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Murti (Keluarga dari TKI Desa Tengkur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

“d disesuaikan dengan kebutuhan tapi terkadang ada keinginan untuk hal lain dan terkadang ada kebutuhan lain yang tiba – tiba. Kalau untuk prioritas yang utama tetap kebutuhan sehari – hari”⁷¹

Dan juga diperkuat dengan pendapat ibu Musrini, yaitu :

“ banyak hal mbak yang mempengaruhi penggunaan tapi yang paling utama adalah kebutuhan keluarga, terkadang sebulan bisa hemat sebulan bisa kurang tergantung bagaimana keadaan karena terkadang terjadi sesuatu atau terkadang kebutuhan pokok naik, tapi yang menjadi prioritas utama ya kebutuhan sehari hari dan kebutuhan anak”⁷²

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dana remitansi disesuaikan dengan kebutuhan dimana setiap bulannya penggunaan dana bisa berubah sesuai kebutuhan dan keinginan keluarga TKI, namun yang menjadi prioritas utama dalam menggunakan dana remitansi ini adalah kebutuhan pokok sehari hari dan kebutuhan keluarga.

Pemanfaatan Dana Remitansi yang paling utama adalah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari keluarga seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dengan adanya dana remitansi ini maka kebutuhan pokok keluarga menjadi lebih terjamin sehingga tidak perlu merasa kekurangan lagi, hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad Samsul selaku Kepala Desa Tengkur, sebagai berikut :

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ewin (Eks-TKW dan Istri dari TKI Desa Tengkur) Pada 6 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

⁷² Wawancara dengan Ibu Musrini (Keluarga TKI Desa Tengkur) Pada 6 Mei 2021 Pukul 11.00 Wib

“dalam penggunaannya biasanya dipakai yang paling utama itu ya untuk kebutuhan sehari – hari seperti memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan kebutuhan lainnya”⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Murti, yaitu :

“iya, biasanya para keluarga ini menggunakan remitansi ini untuk kebutuhan sehari – hari, yang utama ya untuk sandang , pangan, dan papan, tapiikan setiap keluarga punya cara tersendiri dalam penggunaannya”⁷⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Ewin, yaitu :

“uang yang dikirimkan biasanya saya pakai untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, seperti untuk membeli beras, biaya sekolah anak dan kebutuhan lainnya”⁷⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan dana remitansi yang utama adalah untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan primer yang dimana kebutuhan ini adalah kebutuhan utama manusia dalam menjalankan kehidupan yaitu kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan.

Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari, dana remitansi ini juga digunakan untuk membayar hutang karena kebanyakan TKI berangkat ke negara tujuan memerlukan banyak biaya

⁷³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Samsul (Kepala Desa Tenggur) pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Murti (Keluarga dari TKI Desa Tenggur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.00 Wib

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ewin (Eks-TKW dan Istri dari TKI Desa Tenggur) Pada 6 Mei 2021 Pukul 10.00 Wib

dan alternatif yang paling mudah adalah dengan berhutang. Dalam hal ini Kepala Desa Tenggur Bapak Ahmad Samsul mengungkapkan, bahwa :

“ biasanya selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, remitansi ini juga digunakan keluarga untuk membayar hutang, karena ada juga TKI yang sebelum berangkat memiliki hutang untuk penempatan daerah tujuan. Kan untuk berangkat ke luar negeri juga membutuhkan dana yang cukup banyak untuk mengurus surat – surat dan lain – lain. ”⁷⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Musrini yang mengungkapkan, bahwa :

“ iya mbak, orang – orang biasanya berangkat keluar negeri karena terlilit hutang dan jika berdiam diri disini saja hutangnya tidak beres, maka memilih bekerja diluar negeri sehingga uang gajinya bisa dibuat untuk membayar hutang ”⁷⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Murti, bahwa :

“iya, dulu sebelum berangkat cari modal dulu untuk biaya ini itu, dan ternyata cukup besar, karena kami tidak punya uang sebanyak itu, alternatif yang kami pilih dulu adalah hutang, dan alhamdulillah dengan adanya kiriman uang dari luar negeri bisa untuk biaya membayar hutang ”⁷⁸

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dana remitansi juga digunakan sebagai alat untuk memenuhi kewajiban, dimana apabila berhutang maka yang berhutang wajib membayar hutangnya sehingga dengan adanya dana remitansi ini pembayaran kewajibannya ini

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Samsul (Kepala Desa Tenggur) pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Musrini (Keluarga TKI Desa Tenggur) Pada 6 Mei 2021 Pukul 11.00 Wib

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Murti (Keluarga dari TKI Desa Tenggur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.00 wib

tidak sulit dikarekan sudah di tekankan sejak awal untuk membayar hutang guna dapat berangkat keluar negeri

Selain untuk kegiatan yang konsumtif, keluarga TKI juga menggunakan dana remitansi untuk kegiatan yang lebih produktif, dimana biasanya sisa dana remitansi ditabung atau untuk investasi hal lain seperti membeli tanah, membeli sawah, membangun atau merenovasi rumah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, Hal ini diungkapkan oleh Bapak Samsul Selaku Kepala Desa Tenggur, bahwa :

“ Kebanyakan keluarga TKI juga menggunakan uang yang dikirimkan itu untuk kegiatan yang lebih produktif, karena mereka bekerja sebagai TKI untuk mengumpulkan modal dan jika nanti sudah tua atau sudah tidak kembali merantau maka ada usaha dirumah, sehingga masih ada pendapatan. Biasanya mereka mendirikan toko untuk kegiatan usaha, membeli tanah ataupun sawah, kadang juga ada yang dibelikan hewan ternak untuk dipelihara keluarga dirumah”⁷⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Ani, selaku istri eks TKI yang mengungkapkan bahwa :

“ dengan uang yang dikirimkan setiap bulannya oleh suami, digunakan untuk kebutuhan sehari – hari, sisanya di tabung dan saya pakai untuk membangun usaha ketring dan juga untuk usaha kolam ikan, dan alhamdulillahnya sekarang hasilnya cukup untuk kebutuhan sehari – hari”⁸⁰

Dan Hal Senada juga diungkapkan oleh Ibu Ewin, bahwa :

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Samsul (Kepala Desa Tenggur) pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Ani (Istri Eks-TKI Desa Tenggur) Pada Tanggal 6 Mei 2021 pukul 09.00 WIB

“setiap bulannya uang yang dikirimkan itu tidak selalu dihabiskan mbak, biasanya saya tabung. Dan alhamdulillah nya dengan uang tabungan tersebut dapat dipakai untuk membangun rumah, dan membeli beberapa tanah dan juga dengan uang yang dikirimkan saya bisa merenovasi rumah menjadi lebih bagus”⁸¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dana remitansi juga dipakai untuk investasi menuju masa depan keluarga yang lebih baik, dikarenakan sebagian TKI bekerja diluar negeri adalah untuk mencari modal dan tidak selamanya akan bekerja di negeri orang, dengan demikian jika ada sisa dana remitansi, biasanya akan ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk tanah atau sawah, ada juga yang membangun usaha.

Selain untuk investasi, dana remitansi ini juga digunakan untuk biaya pendidikan anak dimana dengan menjadi TKI berharap anak – anak mereka dapat mengenyam bangku pendidikan yang lebih layak daripada orang tua mereka, dan agar tidak mengikuti jejak mereka menjadi TKI dikarenakan menjadi TKI sangatlah tidak mudah karena harus bekerja di negeri orang tanpa keluarga. Hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad Samsul selaku kepala desa Temggur bahwa :

“ iya, biasanya alasan utama berangkat itu adalah untuk kebaikan keluarga, salah satunya anak, yang mana anak ini semakin lama semakin besar dan akan membutuhkan biaya yang cukup banyak. Dan yang paling diprioritaskan biasanya adalah pendidikan anak, dimana nanti kalau mampu menyekolahkan anak sampai jenjang yang tinggi adaah sebuah kebanggan tersendiri bagi orang tua kan, dan pastinya setiap otang tua ingin anaknya itu dapat

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ewin (Eks-TKW dan Istri dari TKI Desa Tenggur) Pada 6 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

melebihi orang tuanya dan yang utama itu pasti dalam hal pendidikan”⁸²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sulikah yang mengungkapkan :

“dengan bapaknya anak – anak menjadi TKI di Malaysia, alhamdulillah anak saya mampu mengenyam pendidikan tinggi, anak kedua saya alhamdulillah sudah lulus sekolah kebidanan, walaupun gajinya tidak seberapa tapi sangat berguna untuk membiayai pendidikan anak”⁸³

Hal Senada juga diungkapkan oleh ibu Murti yang mengungkapkan bahwa :

“ iya, dengan adanya uang kiriman ini anak saya bisa melakukan bimbingan belajar untuk menunjang pendidikannya, dan salah satu alasan menjadi TKI ya karena memikirkan pendidikan anak agar dapat sekolah setinggi – tingginya dan mencapai cita – cita yang diinginkan tanpa memikirkan kekurangan biaya ”⁸⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, prioritas dalam penggunaan dana remitansi adalah untuk biaya sekolah anak, dimana dengan dana remitansi ini para TKI berharap anak – anaknya mampu mengenyam bangku pendidikan setinggi mungkin dan tidak mengikuti jejaknya menjadi TKI karena pendidikan yang tinggi pada masa sekarang sangat dibutuhkan untuk bekal masa depan yang lebih baik sehingga pada suatu saat nanti anak – anak dari TKI tersebut mendapatkan gelar dan pekerjaan yang layak agar bisa mengangkat derajat keluarga mereka.

⁸² Wawancara dengan Bapak Ahmad Samsul (Kepala Desa Tenggur) pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sulikah (Istri dari TKI Desa Tenggur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.30 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Murti (Keluarga dari TKI Desa Tenggur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

Kesimpulan yang didapat dalam data yang diperoleh diatas adalah terdapat perubahan yang cukup mencolok saat sebelum dan sesudah keluarga menerima Remitansi dimana dalam hal penggunaan dana remitansi setiap keluarga memiliki prioritas masing – masing sehingga penggunaan dana remitansi oleh keluarga TKI di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan ini sangat beragam namun penggunaan dana remitansi ini digunakan untuk keperluan konsumtif yang meliputi penemuan kebutuhan sehari – hari, namun selain itu dana remitansi juga digunakan untuk keperluan investasi dimasa mendatang dimana investasi yang sering dilakukan dengan membeli benda bergerak seperti emas, motor, mobil dan hewan ternak seperti sapi dan kambing maupun tidak bergerak seperti tanah, sawah dan merenovasi rumah, selain investasi dalam harta penggunaan dana remitansi ini digunakan pula untuk investasi pendidikan anak – anak mereka yang mana pendidikan dapat dikategorikan sebagai salah satu investasi jangka panjang karena ilmu yang diperoleh selama melakukan pendidikan kelak akan dipakai untuk masa depan yang lebih baik agar mereka tidak mengikuti jejak orang tua mereka menjadi TKI sebab dari yang sering didengar dari TKI yang telah bekerja diluar negeri, mereka merasa bekerja diluar negeri sangatlah tidak nyaman walaupun mendapatkan gaji dan pekerjaan yang bagus tetapi jauh dari keluarga dan kampung halaman menjadikan mereka merasa kesepian.

2. Hasil Dana Remitansi yang dikirimkan Oleh Keluarga TKI di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Dalam Peningkatan Taraf Hidup

Dengan adanya dana remitansi yang diterima oleh keluarga TKI juga memberikan hasil yang nyata dan bisa dilihat maupun dirasakan oleh Keluarga TKI di daerah asal, masyarakat sekitar dan TKI itu sendiri. Dimana hasil yang ditimbulkan ini memberikan perubahan – perubahan yang cukup mencolok dan berbeda dengan sebelum keluarga ada yang menjadi TKI perubahan ekonomi menjadi salah satu perubahan yang paling mencolok dan dapat dilihat dengan jelas. Dimana dengan adanya dana remitansi keadaan ekonomi keluarga menjadi lebih baik. Hal ini diungkapkan oleh bapak Ahmad Samsul, bahwa :

“iya, dampak yang paling terlihat ini dari dana yang dikirimkan ini adalah perubahan ekonomi keluarga dimana perekonomian keluarga menjadi lebih tertata dan keluarga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dengan baik dan cukup”.⁸⁵

Hal senada diungkapkan oleh ibu Ani, bahwa :

*“iya mbak, dengan adanya kiriman uang dari suami, keadan keuangan keluarga menjadi lebih baik dan lebih dari cukup untuk kebuthan hidup”*⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Musrini, bahwa :

“ya alhamdulillah dengan adanya dana kiriman dari luar negeri keuangan keluarga yang dulunya kalang kabut sekarang menjadi

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Samsul (Kepala Desa Tenggur) pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Ani (Istri Eks-TKI Desa Tenggur) Pada Tanggal 6 Mei 2021 pukul 09.00 WIB

lebih baik dan lebih tertata sehingga mampu mencukupi kebutuhan sehari – hari dan alhamdulillah juga masih bisa ditabung sebagiannya”⁸⁷.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dana remitansi, memberikan dampak yang cukup besar bagi keadaan perekonomian keluarga menjadi lebih tertata dan terjamin. Dengan adanya dana remitansi yang dikirimkan setiap bulannya menjadikan keluarga mendapatkan pendapatan tetap setiap bulannya dan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan mudah.

Dalam rangka meningkatkan perekonimian keluarga dan produktivitas terdapat juga keluarga TKI yang membangun usaha dan menjadikan dana remitansi sebagai modal untuk mendirikan sebuah usaha, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Samsul, bahwa :

“ ya dengan adanya uang kiriman ini keluarga bisa menjadi lebih mandiri mbak dimana dana yang dikirimkan ini apabila masih ada sisa ya dipakai untuk modal usaha seperti banyak masyarakat sini yang suami atau istrinya bekerja jadi TKI yang dirumah memanfaatkan kirimannya untuk membangun usaha seperti betrnak biasanya ternak ikan seperti lele dan gurame lalu ada juga yang membangun toko kelontong atau usaha lainnya jadi kan tetap ada pemasukan selain kiriman perbulan itu”⁸⁸.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Ani, bahwa :

“iya mbak, dengan dana remitansi yang dikirimkan suami saya, alhamdulillah sekarang saya sudah memiliki usaha sendiri. Dulu sebelum suami berangkat kami punya usaha 1 kolam ikan, namun setelah suami berangkat dan mengirimkan dana remitansi kini

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Musrini (Keluarga TKI Desa Tengkur) pada 6 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Samsul (Kepala Desa Tengkur) pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

*alhamdulillah kami sudah punya 3 kolam ikan, dan saya sendiri juga punya usaha katering dan kue”.*⁸⁹

Hal senada diungkapkan oleh ibu Sulikah, bahwa :

*“iya dengan adanya uang kiriman ini, sisanya saya manfaatkan untuk modal dengan menyewa tanah sawah untuk ditanami sehingga punya pemasukan lain selain uang kiriman yang diberikan suami”*⁹⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dana remitansi yang diterima menjadikan keluarga TKI mampu melakukan investasi untuk memenuhi kebutuhan masa depan sehingga menjadikan dana remitansi yang dikirimkan mengalami perputaran dan tidak hanya berhenti dan habis untuk kebutuhan pokok melainkan juga digunakan untuk investasi.

Selain dalam perekonomian dana remitansi juga memberikan dampak sosial bagi keluarga di daerah asal. Dimana remitansi juga membawa ide, pengetahuan, norma dan nilai budaya negara asing masuk ke daerah asal dan memberikan pengaruh terhadap norma – norma dan kebiasaan yang ada di daerah asal yang mana dapat mengubah pola pikir dan cara pandang masyarakat. Ketergantungan terhadap dana remitansi merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Samsul, bahwa :

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ani (Istri Eks-TKI Desa Tengkur) Pada Tanggal 6 Mei 2021 pukul 09.00 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Sulikah (Istri dari TKI Desa Tengkur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.30 WIB

“ iya, karena adanya dana remitansi ini terkadang menjadikan keluarga yang dirumah itu tidak mau bekerja dan lebih mengandalkan dana remitansi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga menjadikan sifat malas bagi sebagian keluarga. selain itu juga kalau ada masalah perekonomian banyak masyarakat yang memilih berangkat keluar negeri sehingga TKI menjadi tren. Selain itu kebiasaan konsumtif keluarga yang menghabiskan seluruh dana remitansi tanpa ditabung menjadikan banyak sekali yang memilih bekerja terus di luar negeri agar perekonomiannya tetap berjalan, apalagi kadang ada juga yang terlilit hutang karena terlalu konsumtif walaupun sudah menerima dana remitansi menjadikan TKI selalu kembali kenegara tempatnya bekerja”⁹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Murti, bahwa :

“ya pasti selalu ingin kembali mbak karena ya sudah merasa kalo uang kiriman dari luar negeri menjadi pendapatan utama dan semakin hari kebutuhan hidup juga semakin banyak”⁹²

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Sulikah, bahwa :

“iya, suami saya sendiri sudah bekerja diluar negeri sudah sangat lama bahkan kalau tidak salah sebelum menikah dengan saya suami saya sidah bekerja di Malaysia sampai sekarang anak saya sudah besar – besar. Alasan utama berangkat ya karena kebutuhan hidup yang cukup besar dan untuk membiayai pendidikan selain itu, jika dirumah suami bingung mau kerja apa jadi ya memilih kembali ke Malaysia”⁹³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ketergantungan akan dana remitansi membawa dampak yang kurang baik bagi TKI tersebut ataupun Keluarga TKI di daerah asal dimana dengan ketergantungan akan dana remitansi menjadikan TKI akan tetap kembali

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Samsul (Kepala Desa Tenggur) pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁹² Wawancara dengan Ibu Murti (Keluarga dari TKI Desa Tenggur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ibu Sulikah (Istri dari TKI Desa Tenggur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.30 WIB

ke luar negeri walaupun sebenarnya di daerah asal TKI dan keluarga TKI mampu memenuhi kebutuhan hidup namun dengan terbiasanya menerima dana remitansi keluarga TKI cenderung akan merasa kurang dengan penghasilan yang dihasilkan di daerah asal.

Dengan adanya ketergantungan dana remitansi oleh keluarga TKI ini disebabkan karena mereka hanya mengandalkan dana remitansi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari - hari dan kurangnya minat tenaga kerja bekerja di daerah asal sehingga menyebabkan kekurangan tenaga kerja, seperti yang dikatakan bapak Ahmad Samsul, bahwa :

“benar sekali mbak, karena terlalu bergantung kepada uang kiriman, sehingga menjadikan etos kerja keluarga TKI ini menjadi kurang mbak. Pada saat ini banyak sekali masyarakat yang memilih menjadi TKI . Disini ya mbak sekarang ini kekurangan tenaga kerja terutama dalam bidang pertanian, pada jaman dulu banyak sekali yang bekerja sebagai buruh tani atau petani, namun sekarang buruh tani disini sangat langka, ada tapi tidak banyak, sementara lahan pertanian di desa ini cukup luas. Hal ini dikarenakan banyak sekali yang dulu buruh tani memilih merantau atau bekerja di luar negeri karena menurut mereka jika bekerja disini pendapatan yang didapatkan tidak seberapa apalagi kalau bekerja sebagai buruh tani itu kan bekerjanya cuma musiman pas musim panen dan tanam saja kalau tidak waktu panen dan tanam yang menganggur atau mencari pekerjaan lain.”⁹⁴

Hal ini diungkapkan juga oleh ibu Wiwin, bahwa :

“iya mbak, saya dulu juga eks-TKW dan sekarang yang menjadi TKI suami saya, dulu sebelum menikah sejak muda saya bekerja di Hongkong dan pulang untuk menikah setelah menikah saya tidak kembali bekerja dan memilih menjadi ibu rumah tangga, lalu suami saya bekerja serabutan, lalu karena anak – anak semakin lama butuh biaya hidup maka beliau memilih berangkat keluar

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Samsul (Kepala Desa Tenggur) pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

negeri sejak anak saya yang kedua masih bayi dan kini sudah SD sebab kalau suami saya hanya mengandalkan pendapatan dari sini kami merasa belum cukup ya sehingga mau – tidak mau dia yang harus berangkat, kalau saya yang berangkat lagi nanti anak saya siapa yang mengurus dan dulu anak saya yang pertama baru umur setahun dan yang kedua masih 3 bulan.”⁹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Musrini, bahwa :

“iya, karena kemudahan untuk menjadi TKI dan apalagi jika sudah pernah berangkat kalau mau berangkat lagi persyaratannya lebih mudah makanya banyak yang tergiur menjadi TKI daripada bekerja disini. Apalagi kalau uang dari luar negeri kan di tukarkan disini lebih banyak kan, makanya banyak yang suka bekerja diluar negeri dan kalau sudah pernah bekerja diluar negeri untuk berangkat kembali itu juga mudah dan cepat tidak seperti waktu pertama kali mau berangkat”.⁹⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya masyarakat ketergantungan akan dana remitansi sehingga mendorong masyarakat untuk bekerja diluar negeri sehingga menjadikan tenaga kerja di daerah asal mengalami penurunan tenaga kerja sehingga terjadi kelangkaan tenaga kerja didaerah asal.

Selanjutnya dampak sosial yang ditimbulkan akibat dana remitansi ini adalah perubahan gaya hidup dan pergeseran budaya keluarga TKI, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Murti, bahwa :

“ ya, begitulah mbak, sekarang terkadang menjadi lebih konsumtif karena ya dulu kan hidupnya pas – pasan, jadi ya kalau sudah ada uang kiriman mau beli apa ya beli saja ndak usah banyak mikir nanti kan ada kiriman lagi. Dan kalau anak saya pulang itu sering jalan – jalan apalagi kalau hari libur itu pasti jalan – jalan terus

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ewin (Eks-TKW dan Istri dari TKI Desa Tengkur) Pada 6 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Musrini (Keluarga TKI Desa Tengkur) pada 6 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

*mbak, katanya sekalian menikmati waktu dengan keluarga selagi belum kembali bekerja lagi”.*⁹⁷

Hal senada diungkapkan oleh ibu Miati, bahwa :

*“ya pastinya ada perubahan mbak, perubahan yang paling terlihat biasanya adalah berubahnya gaya pakaian keluarga dimana ada dana lebih untuk membeli baju jadi baju yang dipakai juga lebih modis dan bagus kadang lagi ada juga yang mengirimkan baju dari luar negeri. Ada lagi nanti kalau yang pulang dari luar negeri biasanya masih terbawa kebiasaan disana jadi dipandang orang itu sedikit minor, tapi yang tergantung orangnya masing – masing mbak dan biasanya juga terdapat perubahan dengan gaya bicaranya menjadi lebih sopan dan berwawasan”.*⁹⁸

Hal ini diperkuat dengan pendapat ibu Ani, bahwa :

*“ ya kalau perubahan gaya hidup pasti ada,tapi perubahan gaya hidup ini tidak selalu negatif atau terlalu konsumtif namun ada juga perubahan gaya hidup yang lebih baik bukan hanya untuk keluarga tapi juga untuk masyarakat disekitar seperti ada juga yang memberikan sembako kepada tetangga setiap bulan ramadhan, walaupun yang paling terlihat menonjol ya gaya konsumtif mereka. Selain itu pekerja yang pernah bekerja di luar negeri biasanya lebih menghargai waktu, kalo kerja itu cepet selesai tidak malas – malasan “.*⁹⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dana remitansi memberian perubahan dalam gaya hidup dan pergeseran budaya yang tidak sesuai dengan norma – norma yang berlaku dimasyarakat sehingga menjadikan keluarga TKI ataupun TKI itu sendiri mendapatkan *labelling* yang kurang baik dari masyarakat yang mengakibatkan TKI maupun keluarga TKI tersebut diajuhi oleh masyarakat sekitar..

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Murti (Keluarga dari TKI Desa Tengkur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Miati (Masyarakat Desa Tengkur dan Istri Eks TKI) Pada 6 Mei Pukul 14.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Ani (Istri Eks-TKI Desa Tengkur) Pada Tanggal 6 Mei 2021 pukul 09.00 WIB

Selain membawa dampak - dampak seperti yang tertulis diatas, dana remitansi memberikan peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat baik ekonomi ataupun sosial bagi masyarakat Desa Tenggur dalam meningkatkan taraf hidup keluarga. Remitansi memberikan peningkatan secara ekonomi keluarga yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita serta mengurangi pengangguran sehingga dapat menjadi penyetara ekonomi keluarga di Desa Tenggur. Dimana setelah mendapatkan dana remitansi ekonomi menjadi lebih meningkat dan kesempatan serta lapangan kerja semakin terbuka lebar bagi setiap orang yang sudah siap bekerja, seperti yang disampaikan bapak Ahmad Samsul, bahwa :

*“ya dengan adanya remitansi yang dikirimkan mampu memberikan kontribusi yang sangat positif bagi keluarga. dimana kesejahteraan keluarga dari segi ekonomi meningkat dan dapat meningkatkan pula pendapatan keluarga serta memberikan peningkatan bagi perkembangan perekonomian desa dan masyarakat lebih terjamin dari segi ekonomi dan TKI ini salah satu lapangan kerja yang membantu mengurangi pengangguran”.*¹⁰⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan oleh ibu Murti, bahwa :

*“ iya mbak, dulu keluarga saya termasuk menjadi keluarga yang kurang mampu di desa, rumah saya dulu bahkan belum punya listrik jadi kalau malam hari penerangannya hanya menggunakan lampu petromak atau kadang lilin, lalu setelah anak saya menjadi TKI alhamdulillah sekarang tidak khawatir lagi dengan permasalahan keuangan seperti dulu rumah saya juga sekarang sudah ada listrik”.*¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Samsul (Kepala Desa Tenggur) pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Murti (Keluarga dari TKI Desa Tenggur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Sulikah, bahwa :

*”ya, TKI kan juga pekerjaan jadi ya daripada dirumah menganggur atau kerjanya tidak pasti ya jadi TKI ya tidak apa – apa mbak ya walaupun punya sawah tetapi punya anak 3 yang satu masih menganggur, yang satu kuliah dan yang satu SD butuh uang yang cukup banyak mbak, jadi alhamdulillah uang kiriman perbulan itu bisa untuk menutupi kebutuhan sehari – hari”.*¹⁰²

Selain membawa pengaruh terhadap pemerataan pendapatan dana remitansi juga memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan pendidikan keluarga TKI dimana dengan adanya dana remitansi yang diterima keluarga mendapatkan pengetahuan serta ide – ide gagasan baru dari remitansi sosial yang diterima dan dengan remitansi ekonomi yang diberikan para TKI mampu menyekolahkan anak – anak mereka sampai ke jenjang sarjana. Sebagai mana yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Samsul, bahwa :

*“ ya dengan adanya itu keluarga TKI menjadi lebih terbuka dalam hal tehnologi dan informasi yang kian berkembang, karena sekarang jaman kan sudah canggih dan TKI kadang juga mengirimkan barang tehnologi dari luar negeri seperti yang paling sering itu HP, dan dengan HP ini keluarga bisa belajar tehnologi, lalu untuk pendidikan keluarga TKI ini akan cendrung memberikan yang terbaik dimana difasilitasi juga hal – hal yang menunjang akademik anak.”*¹⁰³

Hal senada diungkapkan ibu Ewin, bahwa :

“yang pasti ya mbak, kalau untuk pendidikan orang tua itu pasti mau yang terbaik untuk anak – anaknya kan jadi ya anak – anak selain saya sekolahkan di sekolahan yang cukup favorit dan juga selama saya bekerja diluar negeri saya juga mengurus anak kecil sehingga saya dapat terapkan disini bagaimana cara yang baik

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Sulikah (Istri dari TKI Desa Tenggur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.30 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Samsul (Kepala Desa Tenggur) pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

mengasuh anak, walaupun setiap orang tua mempunyai cara sendiri – sendiri untuk mengasuh anak”¹⁰⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Musrini , bahwa :

“ya kalau untuk pendidikan semua nya disini juga dapat mengenyam pendidikan yang tinggi mbak, karena ya kesempatannya kan sama setiap orang tinggal dananya saja kan kalau masalah pendidikan formal, tapi kalau dilihat lagi ya, alasan seseorang menjadi TKI kan salah satunya adalah untuk pendidikan anak juga jadi ya dengan demikian anak – anak para TKI ini pendidikannya dalam segi financial terjamin tinggal bagaimana diaturnya saja”¹⁰⁵

Selain remitansi ekonomi yang dapat memberikan pengaruh dalam bidang pendidikan, remitansi sosial dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakteristik keluarga khususnya anak – anak para TKI. Dimana dengan adanya remitansi sosial pola asuh dan pola berfikir orang tua akan berbeda sehingga menjadikan kepribadian anak – anak mereka juga berbeda, seperti yang disampaikan ibu Miati, bahwa :

“ya anak – anak yang orang tuanya bekerja diluar negeri akan cenderung lebih manja mbak dan boros karena minta apa – apa selalu diberikan, mungkin karena orang tuanya ingin mengganti waktu kebersamaan dengan menuruti segala kemauan anaknya.”¹⁰⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Musrini, bahwa :

“ ya biasanya anak – anaknya akan cenderung lebih manja sebab minta apa – apa selalu dituruti dan kalau yang bekerja diluar

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Ewin (Eks-TKW dan Istri dari TKI Desa Tenggur) Pada 6 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Musrini (Keluarga TKI Desa Tenggur) Pada 6 Mei 2021 Pukul 11.00 Wib

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Miati (Masyarakat Desa Tenggur dan Istri Eks TKI) Pada 6 Mei Pukul 14.00 WIB

*negeri ibunya dan diasuh oleh neneknya itu akan lebih cenderung egois kalau neneknya tidak tegas”.*¹⁰⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Ani, bahwa :

*“anaknya biasanya cenderung lebih manja mbak, apa – apa dituruti sama orang tuanya, apalagi kalau yang berangkat ibunya dan dirumah dengan ayah nya, anaknya biasanya cenderung kurang perhatian dan kasih sayang dan biasanya dalam hal prestasi belajar juga akan menurun ada juga kadang anaknya yang malas – malasan bekerja atau kadang milih menganggur dan mengandalkan kiriman perbulan dari orang tuanya”.*¹⁰⁸

Remitansi juga membantu keluarga menjadi lebih terjamin dari segi Kesehatan baik jasmani dan rohani dimana dengan adanya dana remitansi mampu memperbaiki kesehatan dan gizi keluarga dan kebersihan lingkungan rumah sebab dengan adanya dana remitansi keluarga TKI dapat membeli makanan dan obat – obatan serta vitamin yang menunjang kesehatan dengan mudah selain itu juga dapat memperbaiki rumah dan lingkungan sekitar rumah menjadi lebih bagus, sebagai mana yang dingkapkan oleh ibu Murti, bahwa :

*“ya alhamdulillah mbak untuk saat ini kebutuhan makan tercukupi dan mampu membeli makanan yang bergizi, dulu sebelum ini setiap hari hanya amakan seadanya mbak tapi sekarang alhamdulillah mau makan apapun terpenuhi dan kalau untuk kebersihan rumah setiap hari dibersihkan, ligkungan sekitar rumah ya dibersihkan”.*¹⁰⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat ibu Miati bahwa :

“ ya kalau dilihat ya, ibu – ibu yang mayoritas suaminya atau keluarganya bekerja di luar negeri itu kalau soal makanan itu

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Musrini (Keluarga TKI Desa Tenggur) Pada 6 Mei 2021 Pukul 11.00 Wib

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Ani (Istri Eks-TKI Desa Tenggur) Pada Tanggal 6 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Murti (Keluarga dari TKI Desa Tenggur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

makanan sehat, kebutuhan empat sehat lima sempurna terukupi tapi kalau soal kebersihan lingkungan itu kan setiap orang beda – beda jadi ya tergantung bagaimana individunya”.¹¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Sulikah, bahwa :

“kalo tentang gizi makanan ya dari dulu pasti sudah bergizi mbak, ya perubahannya kalau sekarang makan apasaja bisa terpenuhi kalau dulu ya seadanya tapi ya tetap bergizi, kalau untuk kebersihan rumah ya harus bersih walaupun dilingkungan sekitar rumah tidak bersih rumah harus bersih karena sekarang lebih sering dirumah daripada diluar rumah”.¹¹¹

Selain meningkatkan kesehatan jasmani remitansi juga dapat memberikan dampak bagi kesehatan rohani dimana dengan adanya dana remitansi keluarga dapat melakukan rekreasi sebagai bentuk refreshing sehingga membuat lebih bahagia dan tidak terlalu stress dalam memikirkan keadaan rumah tangga, namun sayangnya hal ini tidak terlalu di perhatikan oleh keluarga TKI, sebagaimana yang diungkapkan ibu Murti, bahwa :

“kalau rekreasi jarang mbak, lagipula saya juga sudah tua dirumah saja sudah cukup, hiburannya yang Cuma mengurus ternak dan tanaman saja tidak perlu kemana – mana paling ya liburan kalau nanti anak saya sudah pulang jadi punya waktu kebersamaan.”.¹¹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Ewin, bahwa :

“ya kalau rekreasi jarang mbak, anak – anak masih kecil kalau sering berpergian repot ya jadinya hiburannya anak – anak dirumah ya manin HP, main dengan teman – teman sebaya kalau saya sendiri ya hiburannya ngurus tamanam ya walaupun

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Miati (Masyarakat Desa Tengkur dan Istri Eks TKI) Pada 6 Mei Pukul 14.00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Sulikah (Istri dari TKI Desa Tengkur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.30 WIB

¹¹² Wawancara dengan Ibu Murti (Keluarga dari TKI Desa Tengkur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

sebagian besar tanaman dapat dari minta atau kadang barter dengan tetangga, kadang pergi berkunjung kerumah mertua sekalian jalan – jalan sama anak – anak tapi kalau sekarang jarang juga karena sejak adanya covid ini saya sedikit takut untuk bepergian jauh jadi ya paling dirumah aja ndak kemana - mana”¹¹³

Hal senada juga disampaikan ibu Sulikah, bahwa :

“kalau liburan jarang mbak, ya paling sering dirumah mengurus tanaman kan sekarang sedang musim tanaman hias, saya juga tertarik, dari awal tren sampek sekarang ini saya sudah banyak beli tanaman hias mbak dan juga dirumah punya stok pot buat nanam kalau nanti pengen beli tanaman lebih mudah ya kan lagipula saya sudah tua mau main ya main kemana paling ya berbincang sama tetangga kalau – kalau bosan trus kadang main dan gobrol sama anak – anak, ya begitulah hiburan saya setiap harinya walaupun pandemi atau tidak pandemi ya gitu aja”¹¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga para TKI jarang sekali melakukan rekreasi sebagai salah satu kebutuhan rohani. Dimana para keluarga TKI lebih suka mengerjakan hal yang disukai seperti menanam bunga ataupun kegiatan lainnya sebagai salah satu bentuk untuk menyehatkan rohani daripada harus berekreasi yang dimana menurut mereka kesenangan tidak hanya didapatkan dalam rekreasi saja melainkan juga bisa didapatkan dengan hal lain seperti pada saat ini sedang tren merawat tanaman hias dan ikan hias sebagai salah satu kegiatan agar tidak bosan selama terdapat anjuran pemerintah yang mewajibkan warganya untuk dirumah saja selama pandemi corona yang sudah berjalan hampir 2 tahun ini.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Ewin (Eks-TKW dan Istri dari TKI Desa Tengkur) Pada 6 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sulikah (Istri dari TKI Desa Tengkur) pada 5 Mei 2021 Pukul 10.30 WIB

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh diatas dana remitansi memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan hidup keluarga dimana dengan adanya dana remitansi memberikan pendapatan tetap terhadap keluarga TKI dan selain itu juga dengan bekerja sebagai TKI dapat dijadikan sebagai lapangan kerja dan mengurangi pengangguran sehingga dapat mendorong peningkatan dan pemerataan pendapatan perkapita serta membuka lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja. Selain dalam hal ekonomi peningkatan kesejahteraan juga didapat dalam bidang pendidikan baik formal ataupun informal dimana dalam pendidikan formal anak- anak dari TKI dapat mengenyam pendidikan yang tinggi dan dengan mudah mengakses pendidikan dalam segala bidang. Namun dalam pendidikan informal yang terjadi malah sebaliknya dimana anak – anak dan keluarga dari TKI cenderung lebih bersikap egois dan terkadang acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Selain itu juga terdapat pembaruan ide – ide dan pengetahuan yang didapatkan diluar negeri dan diterapkan didaerah asal sehingga juga meningkatkan pengetahuan. Dan juga selain memberikan dampak bagi ekonomi dan pendidikan, remitansi juga meningkatkan kesehatan keluarga sebagai salah satu tolok ukur kesejahteraan dimana dengan adanya dana remitansi keluarga TKI mendapatkan peningkatan kesehatan baik jasmani dan rohani melalui perbaikan gizi pangan dan melakukan kegiatan yang disukai.

C. Analisis Data

1. Pola Pemanfaatan Dana Remitansi Oleh Keluarga TKI di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

- a) Dengan adanya salah satu anggota keluarga yang menjadi TKI diluar negeri menjadikan kondisi perekonomian keluarga di daerah asal menjadi lebih baik dimana terdapat pendapatan tetap setiap bulannya sehingga dapat menjamin kebutuhan hidup keluarga dan remitansi yang sering diterima adalah remitansi berebentuk uang atau barang. Serta Prioritas penggunaan dana remitansi oleh setiap keluarga TKI berbeda – beda tergantung bagaimana keluarga tersebut mengelola dana remitansi yang dikirimkan.
- b) Pemanfaatan dana remitansi yang utama oleh keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan juga digunakan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban yang dimiliki oleh keluarga TKI.
- c) Dana remitansi juga digunakan untuk investasi dan tabungan di hari tua dimana bekerja diluar negeri dijadikan sebagai salah satu cara memperoleh modal yang kemudian dikembangkan didaerah asal.
- d) Pemanfaatan dana remitansi yang dilakukan oleh keluarga TKI di Desa Tenggur juga digunakan sebagai dana pendidikan anak – anak mereka sebagai bentuk investasi jangka panjang.
- e) Pemanfaatan dana remitansi juga digunakan untuk kebutuhan sosial bersama terutama masyarakat sekitar rumah keluarga TKI.

2. Hasil Dana Remitansi yang dikirimkan Oleh Keluarga TKI di Desa Tengkur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Dalam Peningkatan Taraf hidup

Dengan adanya dana remitansi yang diterima keluarga di daerah asal pastinya akan membawa hasil atau bukti nyata yang dapat dilihat dan dirasakan oleh keluarga TKI ataupun masyarakat sekitar. Hasil dari pemberian dana remitansi oleh TKI kepada keluarga di daerah asal ini memberikan hasil yaitu :

- a) Dalam bidang ekonomi hasil yang diperoleh adalah meningkatnya perekonomian dan produktivitas keluarga TKI
- b) Dalam bidang sosial budaya hasil yang diperoleh dari adanya dana remitansi ini terdapat hasil yang positif dan hasil yang negatif, dimana hasil yang positif tersebut adalah :
 - 1) TKI maupun keluarga TKI menjadi melek tehnologi
 - 2) Terciptanya etos kerja yang tinggi
 - 3) Terdapat ide – ide dan pengetahuan baru

Sedangkan hasil negatif yang disebabkan dana remitansi adalah :

- 1) Keluarga TKI lebih bergantung terhadap remitansi
 - 2) Keluarga TKI menjadi lebih konsumtif
 - 3) Pergeseran budaya yang ada di daerah asal
- c) Dana remitansi juga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga TKI di daerah asal dimana :

- 1) Dana remitansi dalam bidang pendapatan perkapita mampu memberikan hasil yang signifikan dimana dengan adanya dana remitansi mampu menjadikan pendapatan perkapita keluarga meningkat.
- 2) Dana remitansi dalam bidang pendidikan keluarga TKI mampu memberikan sumbangsih yang cukup berpengaruh terhadap pendidikan keluarga TKI.
- 3) Dana remitansi dalam bidang kesehatan mampu memberikan perubahan yang cukup baik dimana dengan meningkatnya kesehatan masyarakat baik secara fisik maupun mental.